

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PEER LESSON* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS 6 SD NEGERI TONJONG 1 KOTA SUKABUMI

Eti Suketi

eti.suketi18@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah dengan masih belum optimalnya nilai siswa dimana rata-rata nilai PKn siswa belum mencapai KKM sebesar 70, khususnya pada materi Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah. Penerapan pendekatan belajar yang konvensional belum mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa secara optimal dan menjadi salah satu indikator belum berhasilnya hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PKN melalui penerapan Model Belajar Peer Lesson dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6, 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan Model Belajar Peer Lesson dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6, 3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas 6 dengan menerapkan Model Belajar Peer Lesson. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui dua siklus pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 6 SD Negeri Tonjong 1 Kota Sukabumi dengan jumlah 41 orang siswa. Dari dua siklus pembelajaran, hasil dari penelitian ini mampu mencapai hasil yang optimal, terlihat melalui hasil belajar siswa pada siklus 1 rata-rata nilai siswa mencapai 57,60 dan pada Siklus 2 menjadi 78,40. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata penerapan Model Belajar Peer Lesson dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKN tentang Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah secara optimal.

Kata Kunci : Model Belajar *Peer Lesson*, Hasil Belajar, Mata Pelajaran PKN

Abstract: This research based on unoptimal students' average score in civic subject, which is the 70 point of minimum score couldn't be reach by the students, especially in subject National Election and District Election. Implementation of conventional learning approach has conclude as one of many indicator that the students learning activity have not improve better and it cause learning result become unoptimal. The aims of the research are; 1) to describe civic learning plan using Peer Lesson method to improve 6th grade students' aveage score, 2) to describe civic learning activities using using Peer Lesson method to improve 6th grade students' aveage score, 3) to describe student learning result improvement using Peer Lesson method for civic subject to improve 6th grade students' aveage score. This research approach is Classroom Action Research through 2 (two) cycles of learning. The subjects of the research are 41 students of 6th grade Tonjong 1 Elementary School. The research concludes of 1st cycle that is students score average just reach 57.60, then on 2nd cycle has rised significantly to 78.40. According to the score average result, Peer Lesson Method implementation has able to improve the students' score of civic optimally.

Keywords : *Peer Lesson Learning Method, Learning Result, Civic*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran dari setiap satuan pendidikan adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki kualitas dan kompetensi akademik dan non akademik. Kombinasi dari kemampuan akademik dan non akademik akan terlihat melalui pemahaman konsep teoretis siswa yang kemudian dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan penanaman pengetahuan siswa melalui pembelajaran konsep-konsep dasar pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Namun pada kenyataannya selama ini pembelajaran PKn di kelas yang penulis teliti masih berorientasi pada: (1) Pembelajaran yang lebih bersifat *teacher-centered*, guru hanya menyampaikan PKn sebagai produk dan siswa menghafal informasi faktual; (2) Siswa hanya mempelajari PKn pada domain kognitif yang terendah, siswa tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya; (3) Cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain afektif dan psikomotor; (4) Evaluasi yang dilakukan hanya berorientasi pada produk belajar yang berkaitan dengan

domain kognitif dan tidak menilai proses. Akibatnya pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi tidak bermakna dan hasil pembelajaranpun tidak memuaskan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan mata pelajaran PKn yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 35 siswa kelas 6 SDN Tonjong 1 Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi, yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (70) dan telah dinyatakan tuntas belajar hanya 37% (13 siswa) sementara 63% (22 siswa) mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (70) dan dinyatakan belum tuntas belajar. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pada pembelajaran PKn di Kelas 6 SDN Tonjong 1 Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi.

Dalam upaya memperbaiki hasil belajar siswa, sewajarnya diperlukan suatu *treatment* yang diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas yang bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Secara khusus, dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada materi Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah melalui metode *Peer Lesson*.

Penerapan metode belajar Peer Lesson diharapkan mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap proses pembelajaran,

diantaranya, 1) kemampuan siswa dalam menjelaskan suatu konsep, 2) tingkat kemampuan siswa dalam menjawab soal dengan benar, 3) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 4) perhatian siswa dalam proses pembelajaran, 5) bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dengan aktivitas seperti itu, maka siswa diharapkan dapat mencapai hasil yang baik.

Metode belajar *peer lesson* menitikberatkan pada kemampuan untuk mengajak siswa belajar secara aktif menggunakan kemampuan berfikirnya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. Dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal. Proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya, sehingga tujuan kebermanfaatan pembelajaran PKn dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal mengenai proses pembelajaran di kelas 6 SDN Tonjong 1 Kota Sukabumi, permasalahan utama yang mampu teridentifikasi diantaranya, hasil belajar

siswa belum optimal dikarenakan masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi PKn, aktivitas belajar siswa tidak maksimal, dikarenakan masih rendahnya motivasi belajar siswa, dan pola guru sebagai pusat belajar berimplikasi terhadap kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terkesan jenuh mempelajari materi PKn

Dalam upaya memberikan solusi dalam permasalahan pembelajaran yang ditemukan dilapangan, alternatif dan prioritas pemecahan masalah yang coba diaplikasikan melalui metode belajar *Peer Lesson*.

Melalui metode belajar *Peer Lesson*, diharapkan siswa mampu secara aktif terlibat dalam proses belajar, melalui kegiatan saling belajar antar siswa. Dengan model pembelajaran ini, guru bertindak sebagai fasilitator pembimbing siswa untuk menggaris bawahi, menemukan jawaban, membuat catatan dan kesimpulan dari kegiatan belajar tersebut.

Setelah pelaksanaan penelitian ini diharapkan agar terjadi perubahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Materi Pemilihan Umum Dan Pemilihan

Kepala Daerah Bagi Siswa Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 Kelas 6 SD Negeri Tonjong 1 Kota Sukabumi

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran PKn tentang materi Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah melalui penerapan metode belajar Peer Lesson di kelas 6 SDN Tonjong 1?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn tentang materi Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah melalui penerapan metode belajar Peer Lesson di kelas 6 SDN Tonjong 1?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa kelas 6 SDN Tonjong 1 dalam pembelajaran PKn tentang materi Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah dengan menerapkan metode belajar Peer Lesson?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui kegiatan guru merencanakan pembelajaran PKn tentang materi Pemilihan Umum dan

Pemilihan Kepala Daerah melalui penerapan metode belajar Peer Lesson di kelas 6 SDN Tonjong 1.

- b. Untuk mengetahui kegiatan guru melaksanakan pembelajaran PKn tentang materi Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah melalui penerapan metode belajar Peer Lesson di kelas 6 SDN Tonjong 1.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 6 SDN Tonjong 1 dalam pembelajaran PKn tentang materi Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah dengan menerapkan metode belajar Peer Lesson

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memiliki manfaat positif bagi guru, siswa, dan pihak-pihak yang terkait. Manfaat yang dapat diambil diantaranya:

a. Manfaat untuk Siswa

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- 2) Meningkatkan aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

b. Manfaat untuk Guru

- 1) Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- 2) Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagaimana mengaktifkan siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- 3) Meningkatkan kemampuan profesional dan kreativitas guru sekolah dasar.

c. Manfaat untuk Sekolah

- 1) Sekolah dapat memfasilitasi para gurunya untuk memiliki kemampuan dalam melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara profesional, melalui PTK
- 2) Diharapkan sekolah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian-penelitian yang dilaksanakan oleh guru

d. Manfaat untuk peneliti

- 1) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
- 2) Sebagai bahan perbandingan dalam menggunakan model pembelajaran

5. Kajian Pustaka

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Peer Lesson*

Tujuan dari penerapan model pembelajaran adalah agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan ciri-ciri: 1) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi, 2) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan tolak ukur keberhasilan belajar, 3) Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam berbagai kegiatan belajar, 4) Adanya keanekaragaman kegiatan, baik yang bersifat jasmaniah, maupun kegiatan mental dalam proses belajar, 5) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran, 6) Adanya upaya guru untuk memberikan kemudahan belajar mengkoordinasikan kegiatan siswa, 7) Rendahnya dominasi guru dalam proses pembelajaran, 8) Adanya keanekaragaman penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, 9) Adanya keanekaragaman penggunaan media dan alat pelajaran.

Metode belajar *Peer Lesson* adalah sebuah strategi yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas (Mel

Silberman, 2010: 173). *Peer Lesson* merupakan strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Ini berarti strategi *Peer Lesson* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas.

Dengan strategi *Peer Lesson*, setiap siswa diajak untuk turun aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tapi juga melibatkan fisik. Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga keaktifan untuk belajar menjadi meningkat yang akhirnya keberhasilan pembelajaran bisa lebih maksimal.

Metode belajar *peer lesson* memiliki keunggulan dan kekurangan, diantaranya:

- 1) Keunggulan Metode Peer Lesson
 - a) Melalui penerapan metode belajar *Peer Lesson*, terdapat beberapa keunggulan, diantaranya:
 - b) Siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawanyang tinggi. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor bagi siswa yang kurang pandai atau ketinggalan.
 - c) Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya

untuk mempelajari materi ajar dengan baik.

- d) Membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas.
- e) Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor seraya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Karena lebih menekankan pada kepercayaan seorang rekan.
- f) Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran.
- g) Strategi ini siswa bisa memperoleh pengetahuan baru dan melatih keterampilan penting melalui berbagi pribadi, kesadaran individu dan sosial, pembelajaran kelompok terfokus, dan wawasan sebelumnya siswa dan pengetahuan.
- h) Mengajak siswa untuk belajar aktif tanpa adanya faktor pendorong dari guru dan guru disini hanya menjadi pendamping.
- i) Untuk menjadikan siswa penuh perhatian, pendengar aktif, dan memberikan umpan balik positif.

j) Strategi ini akan menguntungkan siswa di seluruh kehidupan mereka saat mereka mengembangkan keterampilan untuk berkolaborasi dan informasi menguraikan.

2) Kekurangan Metode Peer Lesson

Dalam penerapana metode belajar *Peer Lesson* pun terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah:

- a) Tidak semua siswa dapat menyampaikan materi dengan jelas kepada temannya.
- b) Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.
- c) Terkadang ada siswa yang menyepelekan, karena yang mengajar adalah teman sendiri.

Langkah-langkah strategi *Peer Lesson* menurut Hisyam Zaini dkk (2010: 62-63) sebagai berikut :

- a) Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan.
- b) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkan kepada kelompok lain.
- c) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyiapkan materi kepada teman-teman sekelas.
- d) Buat beberapa saran

- e) Menggunakan alat bantu visual
- f) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan
- g) Menggunakan contoh-contoh yang relevan
- h) Melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus dll
- i) Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya
- j) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas.
- k) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- l) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

b. Pengertian Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap-sikap. Perubahan itu relatif konstan dan berbekas.

Selanjutnya, Gagne (dalam Slameto, 2010: 13) memberikan dua definisi belajar, yakni: (1) belajar adalah

suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; dan (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu melalui pemberian pengetahuan, latihan maupun pengalaman. Belajar dengan pengalaman akan membawa pada perubahan diri dan cara merespon lingkungan.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan

puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Pengertian hasil belajar atau pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek perilaku. Perubahan perilaku itu meliputi aspek-aspek perilaku kognitif, konatif, afektif atau motorik. (Surya, 7: 2004)

Berhubungan dengan pengertian prestasi diatas, pengertian prestasi belajar siswa ialah hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran melalui usaha mencapai tujuan-tujuan

pembelajaran. Berdasarkan atas pengertian ini, maka siswa yang berprestasi ialah siswa yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, yang dijadikan suatu ukuran prestasi siswa. Tujuan tersebut ialah:

- 1) Pencapaian tujuan kognitif (pengetahuan)
- 2) Pencapaian tujuan afektif (sikap)
- 3) Pencapaian tujuan psikomotor (keterampilan)

c. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Soedijarto Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warganegara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun sistem politik yang demokratis.

Merphin Panjaitan menjelaskan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warganegara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah pendidikan nilai moral yang bersumber dan berlandaskan pancasila. Penekanan lebih dititikberatkan pada aspek nilai moral-moral (afektif) dan perbuatan (psikomotor), disamping ini juga perlu

diperhatikan aspek pengetahuan (kognitif), karena dengan aspek pengetahuan yang memadai maka seorang siswa akan mudah menyerap nilai moral dan akan mudah untuk melakukan suatu perbuatan.

B. METODE PENELITIAN

1. Model dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kusumah dan Dwitagama (2009: 9) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat

Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus, Kegiatan setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*plan*), tindakan pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflective*).

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN Tonjong 1 yang beralamat di Jalan Letda T Asmita No. 44 Kec. Citamiang Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat

b. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dari penelitian yaitu siswa Kelas 6 dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang, terdiri dari siswa laki-laki 22 orang dan perempuan 19 orang.

c. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sesuai dengan Jadwal Pelajaran di kelas 6 SDN Tonjong 1, penyesuaian jadwal ini bertujuan agar tidak mengganggu materi yang diajarkan di kelas 6. Pelaksanaan penelitian ini pada tahun pelajaran 2017/2018 Semester 1

3. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dilakukan melalui beberapa siklus pembelajaran. Siklus pembelajaran bertujuan untuk mengamati peningkatan pada setiap kegiatan pembelajaran siswa. Dalam tiap siklus pembelajaran, di dalamnya terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal siswa dalam menyelesaikan soal PKn dengan benar sebagai bahan tindakan berikutnya. Prosedur tindakan pertama, sebelum peneliti melakukan tindakan pertama, langkah awalnya adalah membuat rencana kegiatan pembelajaran. Kedua, setelah rencana disusun secara matang barulah tindakan

itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya melalui lembar observasi. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Untuk lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Studi pendahuluan

- 1) Melaksanakan observasi awal, berupa perijinan kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan penelitian kelas.
- 2) Melaksanakan wawancara dengan guru dan siswa kelas 5 untuk mengetahui permasalahan secara lengkap.
- 3) Mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa sebelumnya.

b. Perencanaan atau persiapan tindakan

- 1) Penetapan kelas sebagai subjek penelitian.
- 2) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi yang akan disampaikan dengan menggunakan metode Peer Lesson.
- 3) Menyusun jadwal kegiatan.
- 4) Menyusun persiapan pembelajaran yaitu silabus dan RPP.
- 5) Membuat LKS yang akan diberikan kepada siswa.
- 6) Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 7) Pembuatan pedoman observasi untuk guru dan siswa serta angket.
- 8) Merencanakan jumlah siklus tindakan yaitu dua siklus.
- 9) Menyusun daftar nama kelompok diskusi yang dibuat secara heterogen.

c. Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi.

1) Siklus I

Pada siklus satu materi yang disampaikan adalah tentang Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu 2 x 35 jam pelajaran.
- b) Pada saat pembelajaran dilaksanakan observasi oleh observer sesuai dengan format yang telah ditentukan.
- c) Setelah itu siswa diberikan jurnal untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi dan juga untuk mengkomunikasikan pengalaman belajar siswa.
- d) Selesai pembelajaran, dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari apa yang telah dilakukan, kemudian menyusun perbaikan khususnya pada perangkat pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi untuk digunakan pada siklus dua.
- e) Melaksanakan tes yang pertama sebagai evaluasi siklus I.

2) Siklus II

Pada siklus kedua tentang materi Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah melalui langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

- a) Melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu 2 x 35 jam pelajaran.
- b) Pada saat pembelajaran dilaksanakan observasi oleh observer sesuai dengan format yang telah ditentukan.

- c) Setelah itu siswa diberikan jurnal untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi dan juga untuk mengkomunikasikan pengalaman belajar siswa.
- d) Selesai pembelajaran, dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari apa yang telah dilakukan, kemudian menyusun perbaikan khususnya pada perangkat pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi untuk digunakan pada siklus dua.
- e) Melaksanakan tes yang kedua sebagai evaluasi siklus II.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dari subjek penelitian.

Adapun instrumen yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Manfaat dari adanya RPP ini adalah agar pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat mencapai hasil maksimal, karena segala sesuatu yang telah direncanakan terlebih dahulu akan mendapatkan hasil terbaik.

2) Lembar Kerja Siswa

LKS dapat dianggap sebagai suatu media atau alat pembelajaran, karena dipergunakan guru sebagai perantara dalam melaksanakan kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan pembelajaran khusus. Menurut pengertian di atas maka LKS yaitu lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Tes

Pemberian instrumen tes bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan mengacu pada metode belajar *Peer Lesson*.

Bentuk tes yang digunakan adalah tes isian/uraian, karena dengan tes tersebut siswa diminta merumuskan, mengorganisasi dan menyajikan jawabannya dalam bentuk uraian. Kategori tes tersebut adalah tes buatan guru, karena pembuatan tes ini disusun berdasarkan hasil konsultasi dengan guru bidang studi PKn di kelas tersebut dan pembimbing.

c. Non Tes

1) Lembar observasi

Observasi dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas. Lembar observasi berisikan kolom pernyataan dan kolom isian daftar cek (*check list*) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Lembar observasi ini dilakukan dengan mengisi daftar cek (*check list*) oleh observer pada kolom isian dan beberapa catatan untuk peneliti yang telah dipersiapkan.

2) Angket

Angket dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya, yaitu angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara secara lisan. (Sukardi, dalam Rustandi, 2012 : 38)

Angket diberikan pada akhir siklus ketiga, digunakan untuk mengukur respon dan sikap siswa terhadap pembelajaran model *Peer Lesson*.

3) Wawancara

Agar wawancara dapat dijadikan teknik pengumpul data yang efektif, hendaknya disusun terlebih dahulu panduan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi terarah, dan setiap jawaban atau

informasi yang diberikan oleh responden segera dicatat.

5. Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari tes tertulis, angket dan hasil observasi. Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data sebagai berikut :

a. Analisis Data Hasil Tes Setiap Siklus

Nilai siswa diambil dari nilai yang diperoleh siswa pada tiap pertemuan sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar diambil dari nilai tes formatif tiap siklus. Teknik menganalisis data hasil tes formatif dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

1) Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan skor tes yang diperoleh dan ditetapkan dalam nilai dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Siswa dikatakan tuntas atau berhasil apabila nilainya sudah mencapai daya serap klasikal sesuai dengan ketentuan Depdiknas yaitu kelas tersebut telah mencapai 85% siswa yang memiliki nilai ≥ 70 . Berdasarkan perolehan nilai menurut Sugiono (2005: 89) tingkat keberhasilan siswa ditetapkan seperti sebagai berikut:

- 80 – 100 = Sangat Baik
- 60 – 79 = Baik
- 40 – 59 = Cukup Baik
- 20 – 39 = Kurang Baik
- 0 – 19 = Sangat Kurang

a) Nilai rata-rata

Rata-rata adalah hasil penjumlahan nilai-nilai anggota sebuah kelompok dibagi jumlah anggota kelompok tersebut dengan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

b. Analisis Data Hasil Observasi

Analisis data observasi dirangkum dalam data kuantitatif yang selanjutnya dikonversi menjadi data kualitatif dengan range skor antara 0% s.d 100%. Skala data observasi sesuai dengan pendapat Wiraatmaja (2007: 113) sebagai berikut:

- 80% - 100% = Sangat Baik
- 60% - 79,9% = Baik
- 40% - 59,9% = Cukup
- 20% - 39,9% = Kurang
- 0% - 19,9% = Sangat Kurang

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Hasil Observasi

Gambaran aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran setiap siklus tindakan dapat terlihat dari data hasil observasi yang disajikan sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, lembar observasi diisi oleh seorang observer yang berisi tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Observer hanya memberi tanda *check list* pada kolom level aktivitas yang sesuai dalam lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Tahap aktivitas yang digunakan adalah 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik) dan 4 (sangat baik), hasil pengamatan selama tiga siklus tindakan pembelajaran terlihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 1
Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Siklus	I	III
Jumlah Skor Observasi	28	37
Persentase Hasil Observasi	70%	92,50%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat terlihat bahwa observasi terhadap aktivitas guru dari setiap siklusnya menunjukkan peningkatan positif terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran. tabel di atas dapat dikonversikan pada diagram 1 di bawah ini.

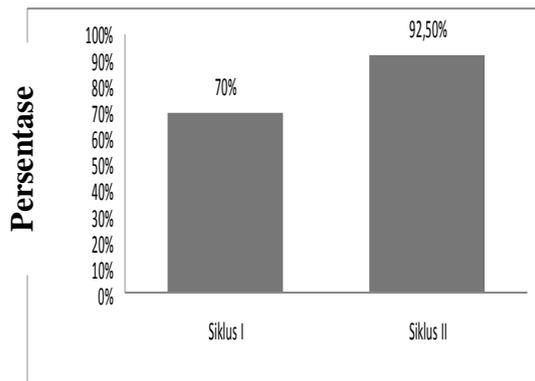


Diagram 1
Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru

b. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, lembar observasi diisi oleh seorang observer, observer hanya memberi tanda *check list* pada kolom level aktivitas dalam lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Level aktivitas yang digunakan adalah 1 (kurang), 2 (sedang), dan 3 (baik). Hasil pengamatan selama tiga siklus tindakan pembelajaran terlihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Siklus	I	II
Jumlah Skor Observasi	20	28
Persentase Hasil Observasi	66,67%	93,33%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat terlihat bahwa observasi terhadap aktivitas siswa dari setiap siklusnya

menunjukkan peningkatan positif terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. tabel di atas dapat dikonversikan pada diagram 2 di bawah ini.

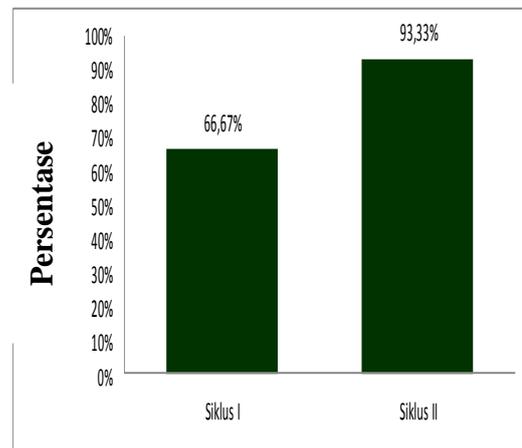


Diagram 2
Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram 2 dapat terlihat bahwa persentase hasil observasi siswa terhadap pembelajaran pada siklus I sebanyak 63,33%, dan pada siklus II sebanyak 93,33%, maka dapat dikatakan bahwa setiap siklus kegiatan siswa semakin meningkat dan baik.

2. Analisis Tingkat Pemahaman Siswa

Untuk mengetahui kontribusi pembelajaran PKn dengan menggunakan metode belajar Peer Lesson dalam meningkatkan pemahaman PKn siswa pada materi Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah untuk siklus 1, data yang dianalisis diperoleh dari hasil tes siklus, tingkat pemahaman siswa

pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Persentase Tingkat Pemahaman
Siswa Pada Tes Siklus I

Tingkat Pemahaman	Soal				
	1	2	3	4	5
P (Paham)	97,56%	82,93%	4,88%	2,44%	73,17%
PS (Paham Sebagian)	2,44%	9,76%	68,29%	97,56%	19,51%
TP (Tidak Paham)	0%	7,32%	26,83%	0%	7,32%

Apabila data pada tabel 3 diubah ke dalam bentuk diagram batang, maka persentase tingkat pemahaman siswa terhadap soal tes siklus I akan terlihat seperti pada diagram 3 berikut.

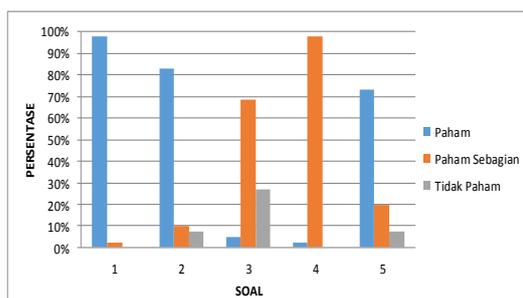


Diagram 3
Tingkat Pemahaman Siswa pada Tes
Siklus I

Berdasarkan pada Diagram 3 diatas terlihat bahwa selama siklus 1 pemahaman siswa:

a. Pada umumnya siswa dapat memahami soal nomor 1 yaitu sebesar 97,56%, sementara siswa yang memahami sebagian soal hanya sebagian kecil yaitu 2,44% dan tidak ada siswa yang tidak memahami soal nomor 1.

b. Pada umumnya siswa dapat memahami soal nomor 2 yaitu sebesar 82,93%, sementara siswa yang memahami sebagian soal hanya sebagian kecil yaitu 9,76% dan sebagian kecil siswa yang tidak memahami soal yaitu 7,32%.

c. Sebagian besar siswa memahami sebagian soal nomor 3 yaitu sebesar 68,29%, siswa yang tidak memahami soal hamper setengahnya yaitu 26,83% dan siswa yang memahami soal hanya sebagian kecil yaitu 4,88%.

d. Pada umumnya siswa memahami sebagian soal nomor 4 yaitu sebesar 97,56%, siswa yang memahami soal hanya sebagian kecil yaitu 2,44% dan tidak ada siswa yang tidak memahami soal nomor 4.

e. Sebagian besar siswa memahami soal nomor 5 yaitu sebesar 73,17%, sementara siswa yang memahami sebagian soal hanya sebagian kecil yaitu 19,51% dan siswa yang tidak memahami soal yaitu 7,32%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Peer Lesson dalam meningkatkan pemahaman PKn siswa SD Negeri Tonjong 1 pada pembelajaran PKn, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Peer Lesson dapat meningkatkan pemahaman PKn siswa SD Negeri Tonjong 1, hal ini dapat terlihat dari hasil pemahaman siswa pada setiap siklusnya. Pada pembelajaran siklus I pemahaman siswa mencapai 52,20% dan pada siklus II pemahaman siswa mencapai 80,97%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman PKn siswa meningkat pada setiap siklusnya.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Peer Lesson yang dinilai dengan memakai lembar observasi siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti dari perhitungan aktivitas siswa yang pada pembelajaran siklus I aktivitas siswa mencapai 66,67% dengan kategori sedang dan pada pembelajaran siklus II mencapai 93,33 dengan kategori tinggi pula.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Peer Lesson yang diukur dengan angket diperoleh nilai 3,46, maka dapat dikatakan siswa merespon positif dan sangat antusias terhadap pembelajaran PKn dengan

menggunakan model pembelajaran Peer Lesson.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Herdian, S.Pd. 2012. *kemampuan pemahaman matematik* . Tersedia: <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-pemahaman-matematis/>
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mudjiono dan Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Senjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Pusat Insan Madani
- Slavin.E.Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Tulus, T. 2004. *Peran Disiplin pada Prilaku Baru dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Garsindo
- Wardhani, IGAK. Wihardit,Kusmaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka